

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah Negara pertanian, artinya pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian Nasional, karena itu sektor pertanian masih tetap akan menjadi perhatian utama Pemerintah Indonesia. Penyebabnya karena sebagian besar penduduk Indonesia masih menggantungkan hidupnya kepada sektor pertanian, pertanian merupakan suatu landasan bagi kemajuan sektor-sektor yang lain.

Indonesia merupakan salah satu Negara berkembang yang sebagian besar wilayahnya diperuntukkan sebagai lahan pertanian dan hampir 50% dari total angkatan kerja hidup dari sektor pertanian tersebut. Sebagai Negara yang bercorak agraris sektor lebih diarahkan pada peningkatan produksi pertanian untuk memenuhi kebutuhan dasar seiring dengan semakin pesatnya pertumbuhan penduduk sekarang ini.

Sektor pertanian Indonesia terdiri dari lima sub sektor, yaitu sub sektor tanaman hortikultura, perkebunan, peternakan, kehutanan, dan perikanan. Hortikultura sebagai salah satu sub sektor pertanian terdiri dari berbagai jenis sayuran, buah-buahan dan tanaman obat-obatan. Produk hortikultura khususnya sayuran dan buah-buahan berperan dalam memenuhi gizi masyarakat terutama vitamin dan mineral yang terkandung di dalamnya. Hal ini juga penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia sebagai pelaku pembangunan ekonomi, (Saragih B, 2010).

Buah merupakan salah satu jenis dari hortikultura dan saat ini masyarakat semakin sadar akan kebutuhan buah yang sangat bermanfaat dalam meningkatkan gizi dan kesehatan tubuh. Buah-buahan merupakan salah satu jenis hortikultura yang lebih dikenal sebagai sumber vitamin dan mineral. Buah apel merupakan salah satu jenis buah-buahan yang paling banyak disukai oleh masyarakat di Indonesia, hal ini disebabkan buah apel banyak mengandung A dan vitamin C. Selain itu buah apel tidak mengenal musim berbunga yang khusus. Di samping itu tanaman apel hanya dapat ditanam di dataran tinggi yang bersuhu dingin (Kotler, 1993).

Di tingkat petani saja, buah apel jenis manalagi sudah mencapai Rp Rp20.000,00 per kilogram, biasanya harga ada di kisaran Rp8.000,00 – Rp9.000,00 per kilogramnya. Demikian pula dengan apel merah yang biasanya dijual dikisaran Rp10.000,00 – Rp12.000,00 per kilogram, sekarang ini di jual seharga Rp30.000,00 perkilogramnya. Maka dari itu, harga jual buah apel di pasar atau di toko buah sekarang ini melambung tinggi dibandingkan harga ditingkat petani, dan itu cukup wajar, selain itu, para pemilik kebun kebingungan karena banyak pengunjung wisata yang datang menikmati petik buah tapi apel tak banyak berbuah. Sedangkan, pedagang buah di Jalan Raya Desa Tulungrejo, Kecamatan Bumiaji, Suparmi mengeluhkan kenaikan harga apel saat ini. Artikel ini telah tayang di suryamalang.com dengan judul “harga apel asal Kota Batu kini Melejit, per kilogramnya bisa mencapai Rp32.000,00”. Apel merupakan suatu komoditi hortikultural unggulan daerah di Jawa Timur, dimana salah satu daerah yang berpotensi yaitu Kabupaten Batu Malang (Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur, 2015).

Kota Batu merupakan kota pariwisata dengan basis pertanian. Penduduk Kota Batu hampir sebagian besar bermata pencaharian utama sebagai petani. Oleh karena itu menjadi suatu keharusan bagi Pemerintah Kota Batu untuk memprioritaskan sektor pertanian dan pariwisata dalam pembangunan ekonomi dan wilayah. Sektor Pertanian merupakan sektor unggulan yang diharapkan dapat bersinergi dengan pertumbuhan sektor lainnya seperti pariwisata, perdagangan dan industri.

Dilihat dari keadaan geografisnya, Kecamatan Bumiaji dibagi menjadi 9 desa dengan memiliki luas masing-masing. Jenis tanah yang ada di Kecamatan Bumiaji terdiri dari 4 jenis tanah. Pertama yaitu tanah *Andosol* yang merupakan bagian tanah paling subur, yang meliputi Kecamatan Batu seluas 1.831,04 ha, Kecamatan Junrejo seluas 1.526,19 ha dan Kecamatan Bumiaji seluas 2.873,89 ha. Kedua tanah *Kambisol*, berupa jenis tanah yang cukup subur meliputi Kecamatan Batu seluas 889,31 ha, Kecamatan Junrejo 741,25 ha dan Kecamatan Bumiaji 1395,81 ha. Ketiga tanah *Alluvial*, berupa tanah

Luas 239,86 ha, Kecamatan Junrejo 199,93 ha dan Kecamatan Bumiaji 376,48 ha. Dan yang terakhir tanah *Latosol* meliputi Batu seluas 260,34 ha, Kecamatan Junrejo 217,00 ha dan Kecamatan Bumiaji 408,61 ha (Dokumen Badan Statistika Kota Batu tahun 2017).

Luas lahan sawah di Kota Batu tahun 2016 sebesar 2.399,74 Ha, yang terdiri dari 650,78 Ha berada di Kecamatan Batu, 1.062 Ha di Kecamatan Junrejo dan sisanya 686,96 Ha di Kecamatan Bumiaji. Berdasarkan sebaran wilayah di Kota Batu, luas lahan pertanian bukan sawah terluas berada di Kecamatan Bumiaji yaitu sebesar 10.931,06 Ha, sementara di Kecamatan Batu dan Kecamatan Junrejo masing-masing sebesar 2.061,48 Ha dan 1.404,39 Ha.

Data luas lahan bukan sawah di Kota Batu mencapai 14.396,93 Ha. Lahan bukan sawah mempunyai berbagai penggunaan mulai dari yang produktif, non-produktif dan konservatif. Sebagian besar lahan bukan sawah adalah berupa penggunaan lahan lainnya sebesar 11.073,36 Ha, yang sebagian besar berada di wilayah kecamatan Bumiaji 8.644,67 Ha. Luas lahan bukan sawah sisanya digunakan sebagai tegal/kebun.

Berdasarkan data dari Dinas Pertanian dan Kehutanan Kota Batu, terdapat 22 jenis sayuran yang dihasilkan/ditanam di wilayah Kota Batu pada Tahun 2016. Selain jenis tanaman sayuran, Kota Batu juga potensi dalam hal produksi buah-buahan yaitu terdapat beberapa jenis tanaman buah-buahan yang dihasilkan selama tahun 2016. Tanaman buah-buahan apel dan jeruk siam/keprok merupakan jenis tanaman buah-buahan terbesar yang ditanam dan dihasilkan pada setiap Triwulan selama tahun 2016.

Menurut Kuma'at (1992) kelembagaan pemasaran yang berperan dalam memasarkan komoditas pertanian hortikultura dapat mencakup petani, pedagang pengumpul, pedagang perantara/grosir dan pedagang pengecer.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut , maka pemasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana keragaan pelaku usaha pemasaran buah di Kecamatan Bumiaji, Kabupaten Batu Malang
2. Bagaimana keragaan dalam bidang usaha. pemasaran buah apel di Kecamatan Bumiaji, Kabupaten Batu Malang

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian yang sudah dikemukakan diatas maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui keragaan pelaku pemasaran buah apel di Kecamatan Bumiaji, Kabupaten Batu Malang
2. Untuk mengetahui keragaan usaha pemasaran di Kecamatan Bumiaji, Kabupaten Batu Malang

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian yang penulis lakukan ini ditujukan kepada beberapa pihak, yaitu:

1. Penulis / Mahasiswa

Sebagai salah satu cara yang ditempuh untuk menyelesaikan perkuliahan dan memperoleh gelar Sarjana 1 di Institut Pertanian Stiper Yogyakarta.

2. Pemerintah Daerah dan Petani

Mengetahui keragaan pemasaran buah apel di Kecamatan Bumiaji, Kabupaten Batu Malang. Membantu petani dan pemerintah daerah dalam melakukan upaya pengembangan pemasaran buah apel.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat menjadi wawasan untuk mengetahui dan memahami keragaan pemasaran buah apel.